

**PENDEKATAN ANOVA DALAM MENENTUKAN KEPUTUSAN INVESTASI
PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN DI INDONESIA**

***ANOVA APPROACH IN DETERMINING INVESTMENT DECISIONS IN
PLANTATION COMPANIES IN INDONESIA***

Suyono¹, Anton²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia Pekanbaru^{1,2}

suyono@lecturer.pelitaindonesia.ac.id¹

ABSTRACT

The growth of companies in the plantation sector, it can be assumed that the plantation sector in Indonesia is still classified as a potential. so that it can be a benchmark for many investors in investing in the plantation sector. One of the indicators in investing can be seen from the financial performance, the company's stock price and the exchange rate. The study found that there were differences between financial performance, stock prices and the exchange rate of plantation sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2015-2018. This research was conducted as a measure of investors to invest in companies. This research method uses a quantitative approach because to find out and analyze differences in financial performance, stock prices and macroeconomic variables in plantation companies with a different approach and test the correctness of existing theories. While the hypothesis test used is the Analysis of Variance (ANOVA) method. The results showed there was no difference between the stock price and the exchange rate (KURS) of the company. Whereas the financial performance variable (ROA) points to a significant difference between the financial performance of one plantation company from another during the period 2015-2018.

Keywords: *Stock Prices, Financial Performance (ROA), Macroeconomics (KURS)*

ABSTRAK

Pertumbuhan perusahaan di sektor perkebunan, dapat diasumsikan bahwa sektor perkebunan di Indonesia masih tergolong potensial. sehingga dapat sebagai tolak ukur banyak investor dalam berinvestasi pada sektor perkebunan. Salah satu yang menjadi indikator dalam berinvestasi dapat melihat dari kinerja keuangan, harga saham perusahaan dan nilai kurs. Penelitian ditemukan adanya perbedaan yang terjadi antara kinerja keuangan, harga saham dan nilai kurs perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2015-2018. Penelitian ini dilakukan sebagai ukuran investor untuk melakukan investasi pada perusahaan. Metode penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif karena untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan, harga saham serta variabel ekonomi makro pada perusahaan perkebunan dengan pendekatan yang berbeda serta menguji kebenaran teori yang ada. Sedangkan uji hipotesis yang digunakan adalah metode *Analisis Of Varians* (ANOVA). Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan antara harga saham dan nilai tukar (KURS) perusahaan. Sedangkan variabel kinerja keuangan (ROA) menunjukan adanya perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan perkebunan yang satu dengan yang lainnya selama periode 2015-2018.

Kata Kunci : *Harga Saham, Kinerja Keuangan (ROA), Ekonomi Makro (KURS)*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan perusahaan di sektor perkebunan, dapat diasumsikan bahwa sektor perkebunan di Indonesia masih tergolong potensial. Pertumbuhan perusahaan ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan, sehingga dapat dijadikan tolak ukur bawa banyak investor yang berkeinginan untuk berinvestasi pada sektor perkebunan. Salah satu yang menjadi indikator dalam berinvestasi dapat melihat dari harga saham, kinerja keuangan perusahaan. Selama tahun 2018 terdapat 16 perusahaan di sektor perkebunan yang telah bergabung di bursa efek Indonesia, tentu sektor ini dianggap sangat baik dan menarik bagi investor untuk berinvestasi.

Kinerja Keuangan perusahaan perkebunan kecendrungan mengalami penurunan. Hal ini tentu disebabkan banyak faktor salah satunya yaitu keadaan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang tidak stabil. ROA penting bagi perusahaan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Begitu juga halnya yang terjadi pada harga saham perusahaan perkebunan selama 2015-2018 mengalami penurunan. Ketika harga saham yang dimiliki perusahaan tinggi tentu dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, tetapi sebaliknya jika harga saham rendah maka investor akan mempertimbangkan dalam berinvestasi. Semua perusahaan tertutup memiliki kesempatan untuk *go public* yang artinya menjual sebagian sahamnya kepada publik dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

Dalam menilai harga saham sebuah perusahaan, analisis aspek perusahaan sangat penting dilakukan.

Tetapi berbeda halnya dengan kondisi Ekonomi makro (KURS) yang terjadi pada sektor perusahaan perkebunan yang dapat dilihat nilai kurs. Nilai kurs selama 2015-2018 mengalami peningkatan yang signifikan meskipun ada terjadi penurunan tahun 2016, tetapi nilai penurunan tersebut masih beradadiatas angka tahun sebelumnya. Kurs mata uang merupakan persoalan penting dalam perekonomian negara. Stabilitas kurs mata uang rupiah sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai perbandingan kinerja keuangan, harga saham, ekonomi makro (KURS) pada perusahaan yaitu penelitian yang dilakukan Utari dan Fachrudin (2013), Baramuli (2016), Prastio dan dananjaya (2008) menunjukan adanya perbedaan antara kinerja keuangan, harga saham, ekonomi makro pada perusahaan di Indonesia. Didasarkan pada fenomena dan hasil penelitian sebelumnya perlu dilakukan penelitian tentang perbedaan yang harga saham, kinerja keuangan (ROA), Ekonomi Makro (KURS) selama 2015 sampai dengan 2018 pada Perusahaan sector Perkebunan di Indonesia, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran atau indikator bagi investor dalam berkeputusan investasi pada perusahaan tersebut.

Didasarkan pada latar belakang masalah tersebut perlu dibuat suatu rumusan penelitian yaitu apakah ada perbedaan secara nyata terhadap harga saham, kinerja keuangan (ROA) serta ekonomi makro (KURS) perusahaan perkebunan yang terdaftar di Indonesia 2015-2018.

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan secara nyata terhadap harga saham, Kinerja Keuangan (ROA), Harga Saham serta ekonomi makro selama 2015-2018 Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Urgensi dalam penelitian ini yaitu ditemukan adanya perbedaan yang terjadi antara kinerja keuangan, harga saham dan nilai kurs yang ada di perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2015-2018. Hal ini mendorong untuk dilakukan penelitian tentang adanya perbedaan kinerja keuangan, harga saham, dan variable ekonomi makro selama 2015-2018 pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI. Kemudian diantara ketiga variabel yang ada pada perusahaan perkebunan tersebut mana yang lebih baik, sehingga dapat sebagai tolak ukur investor untuk melakukan investasi.

Harga saham merupakan nilai investasi dalam rupiah yang terjadi akibat adanya transaksi tawar menawar antara pembelian dan penjualan saham di pasar modal (bursa efek).

Sunariyah (2007) Harga saham yaitu sebagai harga pasar (market value) yaitu harga yang ditentukan oleh mekanisme pasar modal. Harga saham pada hakekatnya merupakan penerimaan besarnya pengorbanan yang harus dilakukan setiap investor untuk penyertaan dalam perusahaan sedangkan Hadi (2013) mendefinisikan harga saham adalah nilai saham dalam rupiah yang terbentuk akibat terjadinya aksi pembelian dan penawaran saham di bursa efek oleh sesama anggota bursa.

Indikator harga saham dalam penelitian ini di dasarkan pada Harga saham diambil pada transaksi akhir setiap tahunnya www.sahamok.com

Kasmir (2012) Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, return on assets (ROA) memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Pendapat lain tentang return on asset dikemukakan oleh Pratiwi (2012) menyatakan ROA digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaannya. Sedangkan menurut Mardiyanto (2009) *Return on asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi.

Riyadi (2012) formulasi yang digunakan untuk mencari rasio return on assets (ROA) yaitu:

$$ROA = \frac{EAT}{Total Asset} \times 100$$

Nilai Kurs (nilai tukar) merupakan nilai mata uang negara lain yang diakui setara dengan mata uang domestik. Sukirno (2010) nilai tukar (kurs) adalah nilai yang menunjukkan jumlah nilai mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing. Musdholifah & Tony (2007) adalah perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Sedangkan menurut Harrison et.al (2011), Nilai tukar (kurs) adalah ukuran satu mata uang terhadap mata uang lainnya. Jadi, nilai tukar rupiah merupakan nilai mata uang rupiah yang ditranslasikan kedalam matauang negara lain. Misalnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika, nilai tukar

rupiah terhadap Euro, dan lain sebagainya. Indikator Nilai Tukar dalam penelitian ini yaitu perbandingan antara kurs terhadap mata uang asing.

$$\text{Nilai Tukar (KURS)} = \frac{\text{Nilai Kurs Rupiah}}{\text{Nilai Mata Uang asing}}$$

METODE PENELITIAN

Adapun tahap-tahap penelitian yang telah dilakukan yaitu (1) menentukan masalah penelitian, dalam tahap ini peneliti mengadakan studi pendahuluan. (2) Pengumpulan data, pada tahap ini peneliti mulai dengan menentukan sumber data, yaitu jurnal, maupun buku-buku yang relevan dalam membantu menyusun penelitian ini. Pada tahap ini diakhiri dengan pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, dan dokumentasi. (3) Analisis dan penyajian data, yaitu menganalisis data dan akhirnya ditarik suatu kesimpulan.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015-2018.

Sampel yang akan diambil pada penelitian ini seluruh perusahaan sector perkebunan sebanyak 16 perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari rentang waktu 5 tahun dari tahun 2015-2018. Metode yang digunakan yaitu *purposive sampling*, yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini yang menjadi kriteria penarikan sampel yaitu (1) Emiten sector perkebunan yang masih beroperasi dan terdaftar di BEI periode 2015-2018. (2) Emiten beroperasi dan terdaftar minimal 5 tahun terakhir dari tahun 2015 sampai tahun 2018. (3) Emiten tersebut memiliki data laporan keuangan yang dipublikasi selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2015-2018

Jumlah Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sector perkebunan yang terdaftar dibursa efek Indonesia selama 2015-2018 yaitu 16 perusahaan.

Tabel 1 Perusahaan Perkebunan di Indonesia

No	Nama Perusahaan
1	PT. Astra Agro Lestari. Tbk
2	PT. Eagle High Plantation. Tbk
3	PT. Bozco Plantation. Tbk
4	PT. London Sumatera Indonesia. Tbk
5	PT. Sampoerna Agro. Tbk
6	PT. Salim Ivomas Pratama. Tbk
7	PT. Sinar Mas Agro R. T. Tbk
8	PT. Tunas Baru Lampung. Tbk
9	Austindo Nusantara Jaya
10	Dharma Satya Nusantara
11	Golden Plantation
12	Jaya Agra Wattie
13	Provident Agro
14	Sawit Sumber Mas Sarana
15	Multi Agro Gemilang Plantation
16	Bakrie Sumatera Plantation

Sumber : www.idx.co.id

Cara pengumpulan data yang telah dilakukan yaitu dengan cara (1) Pengumpulan data dilakukan melalui website resmi dari setiap perusahaan serta *website indonesia stock exchange* atau Bursa Efek Indonesia sehingga mendapatkan informasi laporan keuangan objek penelitian serta perkembangannya. Berikut beberapa website / situs yang digunakan dalam pengumpulan data : www.idx.co.id, www.sahamok.com, www.yahoofinance.com, www.bi.go.id (2) Penelitian kepustakaan studi pustaka merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca dan memahami buku-buku, jurnal, artikel, media masa, dan hasil penelitian sebelumnya yang membahas mengenai rasio-rasio pasar

dan pergerakan harga saham baik dari perpustakaan dan sumber sumber yang dianggap dapat dipercaya kredibilitasnya.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif, untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan secara nyata terhadap harga saham, kinerja keuangan (ROA), serta ekonomi makro (KURS) pada perusahaan sector perkebunan dengan pendekatan yang berbeda serta menguji kebenaran teori yang ada.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *metode Analisis Of Varians* (ANOVA) dengan asumsi data berdistribusi norma. Jika data terjadi masalah asumsi atau tidak norma maka akan digunakan statistic non parametric sebagai alat analisis uji hipotesis. Menurut Ihamzen (2013) Uji Anova adalah uji statistika parametric yang bertujuan untuk mengetahui terdapat perbedaan dua rata-rata atau lebih dari group sampel.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat kriteria yaitu (1) $H_0 : \mu_1 = \mu_2 \dots = \mu_k$ (tidak ada perbedaan), (2) $H_a : \mu_1 \neq \mu_2 \dots = \mu_k$ (terdapat perbedaan yang signifikan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Rata-rata Variabel Penelitian

Deskripsi rata-rata variable dalam penelitian ini akan dijelaskan tentang perbandingan antara nilai saham, kinerja keuangan (ROA) dan kurs perusahaan perkebunan di Indonesia selama 2015-2018. Adapun kondisi variable dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 2 Rata-rata Deskripsi Variabel Sektor Perkebunan di Indonesia Selama 2015-2018

No	KODE	Rata-rata 2015-2018		
		HS	ROA	Kurs
1	AALI	26.04	6.1925	13.926.75
2	BWPT	189.75	-1.585	13.926.75
3	GZCO	70.50	-11.9675	13.926.75
4	LSIP	1,432.50	5.8225	13.926.75
5	SGRO	2,137.50	3.655	13.926.75
6	SIMP	437.50	1.3125	13.926.75
7	SMAR	4,005.00	3.1775	13.926.75
8	TBLA	897.50	4.9625	13.926.75
9	ANJT	1,487.50	2.0675	13.926.75
10	DSNG	499.00	4.52	13.926.75
11	GOLL	85.25	-1.2175	13.926.75
12	JAWA	171.00	-4.3925	13.926.75
13	PALM	240.62	1.7925	13.926.75
14	SSMS	1,525.00	7.05	13.926.75
15	MAGP	50.00	-7.65	13.926.75
16	UNSP)	317.50	-6.535	13.926.75
Mean		848.26	0.451	13.926.75
Maksimum		4,005.00	7.05	13.926.75
Minimum		26.04	-11.9675	13.926.75

Sumber : Data Olahan, 2019

Tabel diatas menunjukkan nilai saham terendah dari sector perkebunan yaitu perusahaan PT. Astra Agro Lestari. Tbk sebesar 26,04, sedangkan nilai saham tertinggi didominasi oleh PT. Sinar Mas Agro R.T. Tbk. Sebesar 4,005. Sedangkan secara rata-rata nilai saham sector perkebunan dari tahun 2015-2018 sebesar 848,26. Semakin tinggi nilai saham yang dimiliki perusahaan maka semakin baik dalam mengundang investor dalam berkeputusan investasi. Sebaliknya jika semakin rendah nilai saham yang dimiliki maka kinerja perusahaan akan semakin turun, kemudian akan berdampak pada penurunan kepercayaan investor dalam berkeputusan investasi pada perusahaan

sector perkebunan. Salah satu indikator investor dalam pengambilan keputusan investasi pada pasar modal terutama melihat nilai sahamnya.

Return on asset perusahaan perkebunan di Indonesia dari tahun 2015-2018 ROA tertinggi di oleh perusahaan Sawit Sumber Mas Sarana dengan nilai 7,05, sedangkan nilai return on asset terendah adalah PT. Bozco Plantation. Tbk. Secara rata-rata nilai ROA perusahaan Sektor perkebunan selama 2015-2018 sebesar 0.451. Rata-rata nilai ROA sebesar 0,451 dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan perkebunan di Indonesia masih di nilai cukup rendah. Semakin rendah nilai ROA perusahaan berarti menandakan lemahnya kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktivitynya. Kondisi ini tentu sangat tidak baik bagi perusahaan perkebunan di Indonesia. Nilai roa yang rendah akan berdampak pada penurunan nilai saham perusahaan.

Nilai tukar rupiah terhadap nilai mata uang asing (dolar) perusahaan perkebunan di Indonesia yang terjadi selama periode 2015 sampai 2018 menunjukkan nilai sebesar 13.926,75. Nilai ini menunjukan kondisi perusahaan masih stabil dibandingkan kondisi tahun tahun sebelumnya dimana nilai kurs mencapai 16.000,- / 1 US Dolar Amerika. Semakin tinggi nilai rupiah terhadap dolar maka akan semakin baik perusahaan dalam mengelola dan mengembangkan usaha, sedangkan semakin melemah rupiah terhadap dolar maka akan semakin turun kinerja perusahaan. Lemahnya nilai rupiah akan mengakibatkan harga saham perusahaan semakin turun sehingga akan berdampak pada keputusan investor dalam keputusan investasi.

Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini uji normalitas data digunakan untuk melihat apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Jika data-data yang digunakan berdistribusi normal, maka uji hipotesis parametric dapat dilanjutkan dengan menggunakan teknik analisis data ANOVA, tetapi jika data tidak berdistribusi normal maka alat uji diganti dengan uji nonparametrik dengan analisis Kruskal Wallis. Dalam pengujian normalitas data yang dilakukan menggunakan uji One Sample KSZ (Kolmogorov-Smirnov). Adapun hasil pengujian normalitas menggunakan uji One Sample KSZ (Kolmogorov-Smirnov) sebagai berikut :

Tabel 3 : Pengujian Normalitas Data

Deskripsi	Harga saham	ROA	Kurs	
N	64	64	64	
Normal	Mean	848.25	0.45	13926.75
Paramet ers ^{a,b}	Std. Deviation	1062.31	7.69	597.65
Most	Absolute	0.236	0.167	0.338
Extreme	Positive	0.236	0.125	0.338
Differen ces	Negative	-0.213	-0.167	-0.206
Kolmogorov- Smirnov Z		1.884	1.337	2.703
Asymp. Sig. (2- tailed)		0.002	0.056	0.000
Keterangan	Tidak Normal	Normal	Tidak Normal	

Sumber : Data Olahan SPSS, 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov Z menunjukkan sebgaiian besar rata-rata nilai Asymp. Sig. (2-tailed) diatas 0.05. sehingga dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal. Asumsi data dalam penelitian ini tidak terpenuhi untuk dilakukan uji Anova pada statistic parametrik, maka alat uji yang telah ditentukan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini diganti dengan menggunakan pendekatan non parametric. Pendekatan non para metric yang digunakan yaitu uji hipotesis Kruskal Wallis.

Pengujian Hipotesis

Hasil uji hipotesis mengenai pendekatan anova dalam menentukan keputusan investasi pada perusahaan pekebunan di Indonesia dapat diperlihatkan berdasarkan hasil uji menggunakan kruskal wallis sebagai berikut :

Tabel 4 : Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Tahun	Mean Rank	Chi-Square	Asymp. Sig	Kesimpulan
Harga Saham	2015	31.88	0.500	0.919	Tidak Ada Perbedaan Signifikan (Ha : Ditolak, H0 : Diterima)
	2016	35.06			
	2017	32.53			
	2018	30.53			
Kinerja Keuangan (ROA)	2015	31.19	2.185	0.535	Tidak Ada Perbedaan Signifikan (Ha : Ditolak, H0 : Diterima)
	2016	36.25			
	2017	35.06			
	2018	27.50			
Ekonomi Makro (KURS)	2015	40.50	63.000	0.000	Terdapat Perbedaan Signifikan (Ha : Ditolak, H0 : Diterima)
	2016	8.50			
	2017	24.50			
	2018	56.50			

Sumber : Data Olahan SPSS, 2019

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan kruskal wallis mengenai perbandingan harga saham, ROA dan Kurs pada perusahaan perkebunan di Indonesia, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengujian yang telah dilakukan menggunakan kruskal wallis harga saham perusahaan perkebunan di Indonesia mempunyai nilai Asymp. Sig. 0,919 atau lebih besar dari 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa harga saham perusahaan perkebunan di Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan 2018 dapat dinyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan antara harga saham perkebunan yang satu dengan harga saham perkebunan yang lainnya di Indonesia. Hal ini berarti pengujian hipotesis yang telah dilakukan ditolak. Tidak adanya perbedaan antara harga saham sektor perkebunan di Indonesia selama

2015 sampai dengan 2018 tetapi hasil mean rank menunjukkan bahwa selama periode 2016 mempunyai nilai harga saham yang paling baik dibandingkan dengan harga saham pada periode periode lainnya. Nilai mean rank yang dapat diartikan bahwa perusahaan sector perkebunan dalam kondisi yang baik, sehingga menarik investor untuk berinvestasi pada sector perkebunan di Indonesia.

2. Sedangkan hasil pengujian kinerja keuangan (ROA) menggunakan kruskal wallis mempunyai nilai Asymp. Sig sebesar 0,535 atau lebih besar dari alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan (ROA) perusahaan perkebunan yang satu dengan kinerja keuangan (ROA) perkebunan yang lainnya di Indonesia selama periode 2015 sampai dengan 2018. Dengan hasil pengujian tersebut berarti hipotesis yang diajukan ditolak. Tidak adanya perbedaan kinerja keuangan (ROA) sector perkebunan selama 2015 sampai dengan 2018, tetapi kinerja keuangan (ROA) selama periode 2016 mempunyai nilai mean rank yang paling tinggi. Hal ini dapat di artikan

3. Hasil pengujian tentang ekonomi makro yang diukur menggunakan KURS dapat ditunjukkan dengan hasil pengujian kruskal wallis dengan nilai Asymp. Sig sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0.05. Hasil pengujian ini dapat disimpulkan adanya perbedaan antara kondisi ekonomi makro (KURS) yang satu dengan kondisi kurs yang lainnya pada perusahaan-perusahaan perkebunan di Indonesia selama periode 2015 sampai dengan 2018. Dengan hasil pengujian tersebut maka hipotesis yang diharapkan dapat diterima.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap Kinerja keuangan (ROA, Harga Saham serta Nilai Kurs perusahaan-perusahaan perkebunan yang terdaftar dibursa efek Indonesia selama 2015-2016 dapat dibuat suatu pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Perbandingan Harga Saham Perusahaan Perkebunan Di Indonesia Selama 2015 sampai dengan 2018

Harga saham merupakan nilai investasi dalam rupiah yang terjadi diakibatkan adanya transaksi tawar menawar antara pembelian dan penjualan saham di perusahaan-perusahaan yang terdaftar dibursa efek Indonesia atau pasar modal. Sunariyah (2007) Harga saham pada hakekatnya merupakan penerimaan besarnya pengorbanan yang harus dilakukan setiap investor untuk penyertaan dalam perusahaan harga saham penting bagi perusahaan digunakan sebagai alat untuk mengundang para investor membeli saham yang telah dipublikasi oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai saham perusahaan maka akan semakin banyak investor berminat untuk melakukan investasi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis dekriptif nilai saham pada perusahaan-perusahaan perkebunan yang terdaftar dibursa efek Indonesia selama 2015 sampai dengan 2019 dalam kondisi naik turun atau berfluaktif. Kondisi ini terjadi dapat diakibatkan adanya kondisi ekonomi secara nasional masih dinilai belum stabil, melemahnya harga CPO, sehingga sangat berdampak pada naik atau turunnya nilai saham pada perusahaan sektor perkebunan di Indonesia. Beberapa factor yang membatasi gerak sector perkebunan nilai impor eropa juga turut berkontribusi melemahnya harga CPO,

hal ini berdampak pada perusahaan perkebunan di Indonesia terutama pada perusahaan di sector pertanian kelapa sawit. Jika produksi naik, permintaan turun maka berimbas pada penurunan harga, sehingga saham perusahaan dinilai oleh investor belum menarik untuk melakukan investasi. Secara rata-rata dari periode 2015 sampai dengan 2018 PT. Sinar Mas Agro Resources And Technology. Tbk tercatat mempunyai nilai saham tertinggi, sedangkan nilai saham terendah yaitu PT. Astra Agro Lestari. Tbk (AALI). Hasil ini dapat memberikan referensi atau gambaran bagi investor dalam melakukan keputusan berinvestasi pada perusahaan perkebunan di Indonesia pada periode periode selanjutnya.

Sedangkan berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan antara harga saham sector perkebunan yang satu dengan sector pekebunan yang lainnya selama periode 2015 sampai dengan 2018. Hasil ini berarti dapat mengambar bahwa nilai saham perusahaan perkebunan tidak jauh berbeda, sehingga investor dalam melakukan keputusan berinvestasi nilai saham sector perkebunan tidak dapat dijadikan alasan, sehingga perlu melihat factor yang lainnya dalam melakukan keputusan berinvestasi. Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utari dan Fachrudin (2013), Baramuli (2016), Prastio dan dananjaya (2008). Dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara nilai saham perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya.

Perbandingan Kinerja Keuangan (ROA) Perusahaan Perkebunan Di Indonesia Selama 2015 sampai dengan 2018

Return On Aset (ROA) memberikan ukuran yang lebih baik

atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Menurut Kasmir (2012) Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA Penting bagi perusahaan perusahaan digunakan sebagai indicator dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktivanya. Semakin besar ROA perusahaan maka semakin baik, sebaliknya semakin kecil ROA Perusahaan mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan semakin lemah.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kinerja keuangan perusahaan-perusahaan perkebunan yang terdaftar dibursa efek Indonesia selama 2015 sampai dengan 2018 dalam kondisi yang sangat baik meskipun ada penurunan pada periode tertentu. Banyak factor penyebab penurunan ROA perusahaan pekebunan yang terdaftar dibursa Efek Indonesia salah satunya disebabkan kondisi kinerja keuangan perusahaan di sector pertanian dalam keadaan menurun, dikarenakan penurunan harga CPO dan turunya volume penjualan CPO. Secara rata-rata kinerja keuangan dalam bentuk ROA yang paling tinggi dapat ditunjukan oleh perusahaan Perusahaan Sawit Sumber Mas Sarana (SSMS) tercatat mempunyai nilai kinerja keuangan yang paling baik selama 2015 sampai dengan 2018, sedangkan kinerja keuangan ROA yang paling rendah tercatat perusahaan PT. Bozco Plantation. Tbk (GZCO). Tetapi secara rata-rata kinerja keuangan perusahaan-perusahaan perkebunan yang terdaftar diindonesia dalam kondisi baik, karena nilai ROA nya di atas 2 %. Kinerja keuangan yang baik akan berdampak pada minat bagi investor dalam keputusan berinvestasidi perusahaan

perkebunan di Indonesia terutama pada perusahaan pertanian.

Sedangkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan sector perkebunan di Indonesia selama periode 2015 sampai dengan 2018. Hal ini hipotesis yang diajukan dapat diterima. Dengan adanya hasil ini maka dapat memberikan gambaran bagi investor dalam melakukan keputusan berinvestasi pada perusahaan perkebunan di Indonesia. Kinerja keuangan yang ada di sector perkebunan ini dapat memberikan keyakinan atau signal bagi para investor berinvestasi yang didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan. Semakin tinggi atau baik keinerja keuangan perusahaan maka semakin tinggi tingkat kepercayaan investor berinvestasi, terutama perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang paling tinggi. Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utari dan Fachrudin (2013), Baramuli (2016), Prastio dan dananjaya (2008) serta Robot (2017).

Perbandingan Ekonomi Makro (KURS) Perusahaan Perkebunan Di Indonesia Selama 2015 sampai dengan 2018

Kurs merupakan harga sebuah mata uang suatu Negara terhadap matauang Negara lain. Sukirno (2010) nilai tukar (kurs) adalah nilai yang menunjukkan jumlah nilai mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing. Kurs mempunyai peranan penting bagi perusahaan dalam transaksi terutama pada saat transaksi impor dan ekspor, selain itu kurs berperan penting di pasar valuta asing (Foreign Exchange Market) atau dikenal dengan istilah forex.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif nilai KURS selama 2013 sampai dengan 2018 perusahaan perkebunan di Indonesia menunjukkan kondisi tren yang meningkat. Tingginya nilai kurs ini dapat menghambat kegiatan operasi perusahaan, apalagi dalam hal ekspor dan impor. Semakin tinggi nilai tukar maka semakin turun pendapatan atau laba perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang telah dilakukan memberikan gambaran bahwa tidak ada perbedaan nilai kurs (Nilai Tukar) perusahaan yang satu dengan yang lainnya. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan ditolak. Hasil ini memberikan gambaran bahwa nilai tukar yang tinggi maupun nilai tukar rendah tidak berdampak pada nilai perusahaan atau kinerja keuangan perusahaan. Sehingga para investor dalam hal berinvestasi tidak perlu mempertimbangkan nilai kurs tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utari dan Fachrudin (2013), Baramuli (2016), Prastio dan dananjaya (2008) tidak ada perbedaan nilai kurs perusahaan yang satu dengan nilai kurs perusahaan yang lainnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisa deskriptif dan hasil pengujian hipotesis menggunakan Kruskal wallis yaitu ; (1) Tidak ada perbedaan terhadap harga saham perusahaan perkebunan yang satu dengan harga saham perkebunan yang lainnya. Hal ini berarti hipotesis yang telah diajukan di tolak. Hasil ini berarti tidak dapat memberikan gambar bagi investor dalam melakukan keputusan investasi pada perusahaan perkebunan di Indonesia di periode selanjutnya, karena tidak ada perbedaan harga saham perusahaan yang satu dengan yang lainnya. (2) Ada perbedaan yang

signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan perkebunan yang satu dengan kinerja keuangan (ROA) yang lainnya di periode penelitian. Hal ini hipotesis yang diajukan dapat diterima. Hasil ini berarti dapat memberikan pedoman atau gambaran kepada investor dalam melakukan keputusan investasi pada perusahaan perkebunan di Indonesia. (3) Tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai KURS perusahaan perkebunan yang satu dengan nilai KURS perusahaan yang lainnya di Indonesia. Hal ini hipotesis yang diajukan dalam penelitian ditolak. Hasil ini berarti tidak dapat memberikan signal atau indicator kepada investor yang melakukan keputusan investasi pada perusahaan perkebunan di Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan dalam penelitian ini maka dapat dibuat saran-saran yaitu (1) Bagi Praktisi, (a) Disarankan bagi investor yang ingin melakukan investasi pada perusahaan-perusahaan perkebunan di Indonesia tidak perlu memperhatikan harga saham atau kurs perusahaan, karena hasil penelitian membuktikan tidak ada perbedaan harga saham maupun nilai kurs. Tetapi investor perlu melihat kinerja keuangan masing-masing perusahaan perkebunan di Indonesia sebagai keputusan investasi, karena hasil penelitian membuktikan kinerja keuangan (ROA) perusahaan perkebunan di Indonesia berbeda antara kinerja keuangan perusahaan yang satu dengan lainnya. (b) bagi perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena hasil penelitian membuktikan bahwa kinerja keuangan perusahaan sangat penting dalam memberikan kekayaan terhadap perusahaan. (2) Bagi Akademisi, Disarankan agar mempertimbangkan

variable lain dalam memberikan gambaran kepada investor dalam keputusan investasi. Karena nilai saham dan kurs tidak ada jauh berbeda antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arieyani, P. (2012). Januari Effect Pada Perusahaan LQ45 Bursa Efek Indonesia 2003-2008. *Jurnal Ekonomi*, 10(3)
- Baramuli, D., N. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan *Return On Asset* PT Indofarma Tbk dan PT Merck Tbk. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 16(1)
- Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). (2017). Upaya Debottlenecking dalam Mengatasi Masalah Investasi. *Materi Rapat Koordinasi BKPM dengan Satuan Kerja Perangkat Daerah Bidang Penanaman Modal Nasional 2017*
- Hadi, N. (2013). *Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ilhamzen. (2013). *Statistika Parametrik Part 5 Uji ANOVA Satu Arah (One-Way ANOVA) Menggunakan Program SPSS, Free Learning, (Online)*, <http://freelearningji.wordpress.com>, diakses 15 Agustus 2018
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Mardiyanto, H. (2009). *Intisari Manajemen Keuangan: Teori, Soal dan Jawaban* Jakarta: Grasindo
- Musdholifah & Tony. (2007). [Http://Imamsetiyantoro.Wordpress.Com/2018/08](http://Imamsetiyantoro.Wordpress.Com/2018/08)
- Riyadi, S. (2012). *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Robot, M., B., Rine K., L., W. & Sondak. (2017). *Tren Return On Asset (ROA) Pada Pt Astra Agro Lestari Tbk Periode 2012 – 2016*. *Agri-Sosial Ekonomi Unsrat*, ISSN 1907-4298, 13 (2)
- Prastio, J., E & Dananjaya, A. (2008). *Analisis Kinerja Keuangan Dan Harga Saham Perbankan Di Indonesia*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 12 (2)
- Sukirno. (2010). *Makroekonomi. Teori Pengantar. Edisi Ketiga*.
- Sunariyah. (2007). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, UPP AMP YKPN*.
- Utari, A.,I & Fachrudin, K.,A. (2013). *Analisis Resiko Saham Perusahaan Agriculture (Crops, Plantation and Fishing) di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*